



Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Lembaga Kepolisian

Wahyuning Tyas Permatasari¹, Nadiya Alfira², Vania Trisnawati⁴, Jihan Aprilia⁵, Tugimin Supriyadi⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Psikologi, Program studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024
Revised June 08, 2024
Accepted June 12 2024
Available online 14 June 2024

Keywords:

Beban Kerja, Stress Kerja, Lembaga Kepolisian

Keywords:

Workload, Work Stress, Police Agency



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Stres kerja merupakan suatu respon individu yang di mana keadaan emosi negatifnya yang merespon dalam bentuk ketegangan, respon psikologis, fisiologis dan perilaku atau tindakan (*stress reduction*) yang digunakan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya yang terjadinya peristiwa atau kejadian yang mengancam, menekan, dan membahayakan. Beban kerja merupakan tekanan yang terjadi karena tuntutan pekerjaan yang terlalu banyak dan harus diselesaikan dalam waktu singkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur review yang digunakan sebagai sumber data penulisan artikel ini, karena dapat membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai beban kerja dan stres kerja. Peneliti mencari sumber-sumber data sesuai topik dan mengungkap topik mengenai beban kerja dan stres kerja, kemudian menganalisa dan melakukan pembahasan. Hasil analisis dari beberapa artikel jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa beban kerja yang dimiliki oleh seorang anggota polisi dapat mempengaruhi stres kerja tersebut muncul dan stres kerja ini dapat berpengaruh terhadap kinerja dari anggota polisi yang mengalami hal tersebut, sehingga dapat disimpulkan antara beban kerja dan stres kerja memiliki hubungan, dan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja anggota polisi tersebut dalam menuntaskan pekerjaannya.

ABSTRACT

Work stress is an individual response in which a negative emotional state responds in the form of tension, psychological, physiological and behavioral responses or actions (stress reduction) which are used to adapt to the surrounding environment where threatening, stressful and dangerous events or occurrences occur. Workload is pressure that occurs because work demands are too much and must be completed in a short time. The method used in this research is a literature review which is used as a data source for writing this article, because it can help researchers to gain an understanding of workload and work stress. Researchers look for data sources according to the topic and reveal topics regarding workload and work stress, then analyze and conduct discussions. The results of analysis from several journal articles that have been carried out by previous researchers show that the workload of a police officer can influence the work stress that arises and this work stress can influence the performance of police officers who experience this, so it can be concluded between workload and work stress are related, and can have an influence on the performance of police officers in completing their work.

PENDAHULUAN

Kepolisian Republik Indonesia merupakan suatu lembaga atau aparat hukum yang menggunakan sumber daya manusia dalam mengembangkan suatu lembaga. Hal tersebut dikarenakan lembaga kepolisian bergerak di bidang militer sehingga memerlukan sumber daya manusia yang cukup besar (Agatha Cahya Kusuma Wardani, 2024). Pekerjaan yang dilakukan oleh lembaga kepolisian yaitu mengatasi tindakan kriminalitas, tindakan kriminalitas ini sangat berhubungan erat dengan resiko bahaya yang sangat tinggi, dalam hal tersebut bahaya tidak dapat selalu dapat diprediksi, akan tetapi dapat muncul secara tiba-tiba (Setyowati & Ulfa, 2020). Berdasarkan keadaan tersebut cenderung akan membuat polisi harus melakukan tugas dengan target yang cukup berat sehingga dapat menyebabkan munculnya stres. Polisi harus selalu siap dan waspada dalam kondisi apapun, hal inilah yang dapat memberikan kontribusi dalam munculnya stres.

Stres merupakan suatu respons individu yang di mana keadaan emosi negatifnya yang merespon dalam bentuk ketegangan, respons psikologis, fisiologis dan perilaku atau tindakan (*stress reduction*) yang digunakan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya yang terjadinya peristiwa atau kejadian

*Corresponding author

Email: tyasw873@gmail.com¹, nadiyaalfira@gmail.com², trisnawativaniam@gmail.com³, jihanaprliaa@gmail.com⁴, tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

yang mengancam, menekan, dan membahayakan (*stressor*) (Setiyana, 2013). Stres dapat terjadi karena adanya tekanan atau tuntutan yang berlebihan dari lingkungan sekitar. Menurut Hurrell, dkk (dalam Munandar, 2008). Salah satu faktor penyebab terjadinya stres kerja adalah tuntutan kerja yang berlebihan. Beban kerja juga menjadi salah satu penyebab muncul stres. Beban kerja merupakan tekanan yang terjadi karena tuntutan pekerjaan yang terlalu banyak dan harus diselesaikan dalam waktu singkat (Greenberg, 2013).

Stres yang dirasakan saat bekerja dapat dipengaruhi oleh berbagai hal dan berbagai faktor, salah satu faktor penyebab timbulnya stres yaitu pengaruh dari lingkungan kerja. Lingkungan kerja menjadi salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya perubahan bagi para pekerja baik perubahan baik maupun negatif, meliputi sosial maupun psikis dan fisik yang dapat memberikan pengaruh bagi kinerja yang dimiliki karyawan. Kepolisian juga memiliki lingkungan pekerjaan yang cukup menantang sehingga dapat menjadi kemungkinan stres bisa timbul akibat dari pengaruh lingkungan pekerjaannya yang memberikan tekanan bagi polisi tersebut, polisi memiliki tugas sebagai pelindung bagi masyarakat tentu hal ini memiliki resiko yang tinggi terutama bagi keselamatan para anggota kepolisian, namun hal tersebut merupakan tugas yang harus dijalankan walaupun pada akhirnya polisi tidak mendapatkan *benefit* yang sebanding dan hal ini dapat menjadi faktor pemicu terjadinya stres akibat lingkungan pekerjaan (Nurwiranti & Rachmah, 2021).

Sebuah studi dalam Winarso (2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat memengaruhi kinerja karyawan dan bawahan langsung mereka. Manajer harus diberi kebebasan untuk memilih bagaimana mereka akan memimpin. Berdasarkan kondisi saat ini, jika gaya kepemimpinan digunakan dengan benar dan bertanggung jawab, mereka dapat membantu mencapai tujuan organisasi dan pribadi. Namun, jika gaya kepemimpinan dipilih dengan salah dan tidak sesuai dengan situasi, organisasi akan berjuang untuk mencapai tujuannya.

Sebagai polisi, lingkungan kerja seringkali penuh dengan situasi yang menegangkan dan traumatis, yang dapat menyebabkan stres dan perubahan perilaku. Stres ini disebabkan oleh tuntutan disiplin yang ketat, patuh pada peraturan, dan respons cepat terhadap masalah. Studi menunjukkan bahwa stres dapat memengaruhi fisik, psikologis, dan perilaku polisi, meningkatkan agresivitas, mengurangi tanggung jawab, dan melanggar aturan. Jika tidak ditangani, stres ini dapat menurunkan kinerja dan menyebabkan perilaku tidak dapat diterima. Selain itu, stres berkepanjangan juga dapat menyebabkan perubahan emosional, seperti marah, takut, dan cemas, serta dampak fisik seperti detak jantung meningkat dan rentan terhadap infeksi. Dalam kondisi ini, motivasi kerja menurun dan kinerja buruk, bahkan dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *literature review*, yaitu sebuah pencarian sumber-sumber data baik secara nasional maupun internasional dengan melibatkan pengumpulan buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya untuk dijadikan sebagai acuan dalam menulis artikel ini. Pada tahap pertama dalam pencarian artikel jurnal dari lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 hingga 2024 melalui *website google*, seperti portal *google scholar*, *the lens*, *dimension*, *publish or perish* dan lain sebagainya. Pencarian artikel jurnal melalui *website google* tersebut dengan menggunakan kata kunci "Stress kerja pada kepolisian", "beban kerja yang dialami oleh kepolisian", dan "stres kerja dan beban kerja pada kepolisian". Pada tahap yang kedua, setelah melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber data yang relevan untuk digunakan sebagai sumber penulisan artikel ini. Peneliti mengelompokkan sejumlah artikel jurnal yang telah diperoleh berdasarkan topik penelitian yaitu, stres kerja dan beban kerja yang dialami oleh kepolisian. Selanjutnya pada tahap ketiga peneliti melakukan analisa dari beberapa artikel jurnal yang telah di kelompokkan berdasarkan topik penelitian yang digunakan yaitu, beban kerja dan stres kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan terdapat hasil dari analisis jurnal-jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang topik mengenai pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada lembaga kepolisian yang akan dijadikan sebagai sumber dari penelitian yang penulis lakukan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah beban kerja yang ditanggung oleh pihak kepolisian dapat mengakibatkan timbulnya stres kerja, banyaknya tanggung jawab dalam pekerjaan yang harus dilakukan oleh pihak kepolisian tidak jarang tanggung jawab tersebut menimbulkan tekanan tekanan yang menjadi salah satu faktor pihak kepolisian mengalami stres akibat beban kerjanya. pada penelitian yang telah dilakukan oleh Setyowati & Ulfa, (2020) dengan judul "Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Polisi Satlantas Polres Bantul" ini menunjukkan bahwa diketahui terdapat 34 orang polisi lalu lintas yang mengalami stres kerja sedang akibat beban kerja yang dimilikinya, beban kerja meliputi usia serta

tanggung jawab yang diberikan dan juga waktu kerja yang harus dilakukan, sehingga beban kerja memberikan pengaruh terhadap tingkat stres polisi.

Stres akibat beban kerja dapat mengganggu dapat mempengaruhi psikologis dan kondisi fisik seseorang, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Beban kerja yang dirasakan oleh polisi memiliki pengaruh terhadap keadaan stres seorang polisi menurut hasil dari penelitian (Ningrat & Mulyana, 2022), namun sumber stres yang polisi rasakan tentu berbeda, tergantung dengan kondisi kehidupannya misalnya jika polisi yang sudah menikah dengan polisi yang belum menikah tentu mengalami perbedaan dalam keadaannya, dan kondisi kondisi tersebut yang akan mempengaruhi tingkat stres kerja yang dirasakan oleh polisi.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Santosa et al., (2023) dengan judul penelitian "Tingginya Beban Kerja sebagai Penyebab Stres Kerja Polisi Sabhara" ini memperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil analisis data regresi linier sederhana memiliki nilai 83,5% artinya adanya pengaruh yang signifikan beban kerja terhadap stres kerja pada Polisi Sabhara Polres Batu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi stres kerja pada anggota kepolisian. Sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suriadi & Putri, (2023) dengan judul "Beban Kerja dan Stres Kerja Mempengaruhi Kinerja Anggota Kepolisian Pada Satuan Lalu Lintas Polres Aceh Barat". Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh parsial atau individual terhadap kinerja anggota kepolisian di Kantor Satuan Lalu Lintas Polres Aceh Barat, Sementara itu, stres kerja tidak memiliki pengaruh parsial atau individual terhadap kinerja anggota kepolisian di kantor yang sama. Namun, secara bersama-sama, beban kerja dan stres kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja anggota kepolisian di Kantor Satuan Lalu Lintas Polres Aceh Barat.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani & Pauzy, (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Tasikmalaya" memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari populasi sebanyak 86 orang menyatakan bahwa beban kerja dan stres kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Penelitian lain juga memiliki hasil yang sama bahwa beban kerja memiliki pengaruh terhadap stres kerja pada anggota kepolisian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto & Sahrah, (2020) dengan judul "Resiliensi dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Polisi Lalu Lintas" menyatakan bahwa memperoleh hasil penelitian nilai Cronbach Alpha 0,9 dengan kategori kuat yang artinya terbukti bahwa adanya pengaruh resiliensi dan beban kerja terhadap stres kerja pada polisi lalu lintas. Dengan memiliki nilai F sebesar 28,130 atau nilai $p < 0,05$. Sedangkan nilai sumbangan efektif sebesar 53,4% dan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, faktor ekonomi, teknologi, politik, masalah keluarga, dan faktor perubahan sosialserta dukungan sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syamra et al., (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja polisi pada unit laka lintas polres kampar" memiliki pendapat bahwa beban kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja polisi. Penelitian ini juga memperoleh hasil nilai koefisien (R) sebesar 0,855, artinya keeratan hubungan variabel beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja polisi pada unit Laka Lintas Polres Kampar berada dalam kategori sangat kuat. Selanjutnya koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,716, artinya bahwa besarnya kontribusi variabel beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja polisi pada unit Laka Lintas Polres Kampar adalah sebesar 71,6% dengan interpretasi berada pada kategori kuat, sedangkan sisanya sebesar 28,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Analalaki et al., (2022) dengan judul penelitian "Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Kepolisian Satreskrim" memperoleh hasil uji hipotesis antara variabel beban kerja dengan stress kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai (r) sebesar 0,600. Artinya, terdapat hubungan positif dalam kategori kuat dan juga signifikan antara beban kerja dan stress kerja pada anggota Kepolisian Satreskrim Polres Kendari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja, maka semakin tinggi juga stres kerja yang dialami. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwiranti & Rachmah, (2021) dengan judul penelitian "Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Di Bagian SDM Polda Jatim" yang mendapatkan hasil koefisien korelasi antara beban kerja dengan stres kerja sebesar 0,602 dengan $p = 0,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja dan stres kerja memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat beban kerja maka semakin tinggi juga kecenderungan untuk stress kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suriadi & Putri, (2023) dengan judul penelitian "Beban Kerja dan Stres Kerja Mempengaruhi Kinerja Anggota Kepolisian Pada Satuan Lalu Lintas Polres Aceh Barat" didapatkan hasil nilai R square sebesar 0,234 atau 23,4%, yang memiliki arti bahwa beban kerja dan stres kerja secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi kinerja anggota kepolisian.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi et al., (2020) dengan judul penelitian

“Analisis Beban Kerja dan Stres Traumatik pada Anggota Polisi Unit Kriminal” dengan hasil nilai F hitung sebesar 59,08 ($> F$ tabel) yang memiliki arti bahwa beban kerja memiliki pengaruh terhadap stres traumatik. nilai R^2 sebesar 0,45 atau 45% menunjukkan bahwa beban kerja terbukti mempengaruhi kondisi stres. Berdasarkan 10 penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa:

1. Tuntutan pekerjaan atau beban kerja yang tinggi dan tekanan waktu berkontribusi terhadap peningkatan stres kerja di kalangan petugas polisi. Beban kerja yang berlebihan, yang mencakup tanggung jawab, ekspektasi pekerjaan, dan jam kerja, dapat meningkatkan tingkat stres dan berdampak negatif pada kinerja pekerjaan.
2. Kepemimpinan: Kepemimpinan yang efektif dalam kepolisian memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat stres kerja di kalangan petugas. Gaya kepemimpinan yang suportif dan kuat telah terbukti berdampak positif pada tingkat stres dan meningkatkan kinerja. Sebaliknya, kepemimpinan yang tidak efektif dapat berkontribusi pada peningkatan stres kerja dan penurunan kinerja, sehingga menyorot pentingnya kepemimpinan dalam mengelola stres dalam lingkungan kerja.
3. Lingkungan Kerja: Penelitian seperti yang dilakukan oleh Rustiana Setyowati dan Siti Maria Ulfa menekankan pentingnya lingkungan kerja dalam kaitannya dengan stres kerja di kalangan petugas polisi. Lingkungan kerja yang mendukung, ditandai dengan alokasi pekerjaan yang realistis, dukungan kepemimpinan, dan intervensi manajemen stres, sangat penting untuk mengurangi stres kerja dan meningkatkan kesejahteraan petugas dan hasil kerja.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa mengatasi faktor beban kerja, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja sangat penting untuk mengelola stres kerja di kalangan petugas polisi dan mengoptimalkan kinerja dan kesejahteraan mereka dalam profesi dengan tingkat stres tinggi.

SIMPULAN

Beban kerja di institusi kepolisian dapat menimbulkan stres kerja, yang ditandai dengan respons emosional, psikologis, fisiologis, dan perilaku negatif terhadap situasi yang mengancam, menekan, atau berbahaya. Stres kerja diperburuk oleh tuntutan pekerjaan yang berlebihan dan keterbatasan waktu, yang menunjukkan bahwa beban kerja berperan penting dalam membentuk tingkat stres yang dialami petugas kepolisian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja di kalangan petugas polisi, sehingga mempengaruhi kinerja mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan stres kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja aparat kepolisian dalam menjalankan tugasnya.

Stres kerja juga dipicu oleh tuntutan dan tekanan berlebihan di lingkungan kerja sehingga menimbulkan emosi negatif, respons psikologis, dan perubahan fisiologis. Faktor-faktor seperti disiplin yang ketat, kepatuhan terhadap peraturan, dan respons cepat terhadap masalah berkontribusi terhadap stres di kalangan petugas polisi.

Secara keseluruhan, hasil studi *literature* ini menyoroti interaksi yang kompleks antara beban kerja, stres kerja, dan kinerja dalam institusi kepolisian, menggarisbawahi perlunya intervensi yang ditargetkan dan praktik organisasi yang mendukung untuk mengoptimalkan kesejahteraan petugas, serta menerapkan intervensi manajemen stres untuk meningkatkan kesejahteraan dan efektivitas petugas polisi dalam peran mereka.

REFERENSI

- Agatha Cahya Kusuma Wardani, Anniez Rachmawati Musslifah. (2024). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Polres Sukoharjo. *Universitas Islam Sultan Agung*, 6(3), 198.
- Analalaki, Abdullah Mohammad, Abas, Muhammad, & Pambudhi, Yuliasri Ambar. (2022). Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Kepolisian Satreskrim. *Jurnal Sublimapsi*, 3(2), 150–161.
- Greenberg, J. S. (2013). *Management Comprehensive Stress (13th ed)*. New York: MacGrawHill.
- Munandar, A. S. (2008). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ningrat, Qori Setyo, & Mulyana, Olievia Prabandini. (2022). Hubungan antara tuntutan pekerjaan dengan stres kerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 100–108.
- Nurwiranti, & Rachmah, Eva Nur. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Di Bagian Sdm Polda Jatim. *Jurnal Psikologi Humanistik* 45, 8(2), 2809–6290.
- Oktaviani, Sena, & Pauzy, Depy Muhamad, Karmila Mila. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Tasikmalaya. *Distingsi: Journal of Digital*, 1(4), 106–118. Retrieved from <https://jurnal.panengen.com/index.php/djods/article/view/44>
- Purwanto, Andi Bowo, & Sahrah, Alimatus. (2020). Resiliensi Dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada

- Polisi Lalu Lintas. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 260. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4627>
- Santosa, Jeslin Zevania, Rahmawati, Agustin, & Widodo, Rinto Wahyu. (2023). Tingginya Beban Kerja sebagai Penyebab Stres Kerja Polisi Sabhara. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, (September), 4126–4135.
- Setiyana, Vita Yustiya. (2013). *Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat*. 01(02), 376–396.
- Setyowati, Rustiana, & Ulfa, Siti Maria. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Polisi Satlantas Polres Bantul. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(2),169. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i2.338>
- Supriyadi, Tugimin, Hutahaeen, Erik Saut H., Adetya, Sandra, & Anifah, Anifah. (2020). Analisis Beban Kerja dan Stres Traumatik pada Anggota Polisi Unit Kriminal. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), 105. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n2.p105-113>
- Suriadi Mimin, Putri Almira Nindya, Sandria Feri. (2023). Beban Kerja dan Stres Kerja Mempengaruhi8 Kinerja Anggota Kepolisian Pada Satuan Lalu Lintas Polres Aceh Barat. *Of Management Scince and Bussines Review*, 1(2), 45–65. Retrieved from <https://jurnal.panengen.com/index.php/djods/article/view/44>
- Syamra, Rahmad, Basem, Zamhir, Baharuddin, Yulizar, & Bangkinang, Stie. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Polisi pada Unit Laka Lantas Polres Kampar. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*, 5(1), 27–35. Retrieved from <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi>
- Winarso, W. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Agung Citra Tranformasi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 38–49.